



Contents lists available at [Kreatif](#)

## Educatif : Journal of Education Research

Journal homepage: <http://pub.mykreatif.com/index.php/educatif>



# Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (Penelitian Tindakan Kelas Di Kelas IX SMP Negeri 20 Bandung)

Yasinta Giri

SMP Negeri 20 Bandung

[giriyasinta@gmail.com](mailto:giriyasinta@gmail.com)

### INFO ARTIKEL

*Problem Based Learning*  
Pendekatan Kualitatif  
Kemampuan  
dst

### ABSTRAK

Pendidikan sebagai tempat yang penting dalam pembangunan nasional hendaknya dapat mencetak siswa yang memiliki kapabilitas sebagai manusia dengan kriteria mampu memecahkan masalah. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* diharapkan menjadi salah satu alternative permasalahan dan dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Model Pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PKn. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metodenya adalah penelitian tindakan kelas dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan litelatur. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 20 Bandung, dengan guru PKn dan siswa siswi Kelas IX sebagai subjek penelitan. Hasil penelitian yang diperoleh adalah (a) langkah-langkah yang dilakukan guru untuk mempersiapkan pembelajaran PKn yaitu penyusunan silabus, dan RPP (b) Implikasi model pembelajaran *problem based learning* terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran PKn adalah model pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa (c) Kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan model pembelajaran *problem based learning* antara lain guru yang terlalu kaku dalam hubungannya dengan siswa sehingga suasana kelas yang “menyenangkan” sulit untuk di bangun (d) Upaya untuk mengatasi kendala yang dihadapi guru adalah guru berusaha untuk menjadi fasilitator pembelajaran dengan membangun suasana yang kondusif.

### Pendahuluan

Kegiatan Belajar Mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Berhasilnya suatu pembelajaran ditentukan oleh

banyak faktor, salah satunya faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar, karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan kecerdasan serta keterampilan siswa. Seperti halnya Joyce dan Weil (dalam Rusman, 2010:133) mengungkapkan bahwa guru diharapkan memiliki cara mengajar yang baik dan mampu memilih strategi pembelajaran yang dapat dijadikan pola pilihan. Artinya guru boleh memilih pendekatan pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikan.

Guru dituntut untuk merancang kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan kompetensi, baik dalam ranah kognitif, ranah afektif maupun psikomotorik siswa. Strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan penciptaan suasana yang menyenangkan sangat diperlukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn.

Model *Problem Based Learning* bercirikan penggunaan masalah kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan memecahkan masalah, serta mendapatkan pengetahuan konsep-konsep penting, di mana tugas guru harus memfokuskan diri untuk membantu siswa mencapai keterampilan mengarahkan diri. Pembelajaran berbasis masalah penggunaannya di dalam tingkat berfikir yang lebih tinggi, dalam situasi berorientasi pada masalah, termasuk bagaimana belajar.

Untuk mata pelajaran PKn sendiri walaupun model sejenis sudah dikembangkan, nampaknya kecenderungan ketertarikannya masih boleh dibilang kurang dibanding dengan mata pelajaran lainnya. Dengan demikian maka peluang peningkatan kemampuan pemecahan masalah siswa dalam mata pelajaran PKn ini seharusnya bisa dioptimalkan lebih lanjut lagi.

Pada kenyataan di lapangan dapat kita ketahui bahwa dilihat dari nilai hasil evaluasi selama ini di SMP Negeri 20 Bandung memang bisa dibilang sudah cukup baik. Tetapi, hal ini ternyata bisa ditingkatkan lebih baik lagi mengingat kualitas siswa yang baik sehingga memungkinkannya pengeksploresian kemampuan siswa yang lebih mendalam dalam kemampuan memecahkan masalah siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Menurut (Kurniawan & Wuryandani, 2017) mengatakan terdapat pengaruh yang signifikan Metode Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar dan motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran PPKn dan metode pembelajaran PPKn yang paling efektif adalah Problem Based Learning.

Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidaklah mudah, sebab dalam kegiatan belajar mengajar di lingkungan sekolah sering di jumpai beberapa masalah diantaranya 1) Hampir tidak ada siswa yang mempunyai inisiatif untuk bertanya pada guru; 2) Sibuk menyalin apa yang ditulis dan di ucapkan guru; 3) Apabila ditanya guru mereka menjawab secara bersamaan sehingga suaranya tidak jelas; 4) Siswa terkadang ribut sewaktu guru menerangkan atau mengajar.

## Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, sedangkan metodenya adalah penelitian tindakan kelas dan tehnik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, studi dokumentasi dan litelatur. Menurut arikunto (2013) penelitian tindakan kelas adalah upaya untuk memperbaiki pembelajaran yang sengaja dilakukan di kelas. Penilaian Tindakan Kelas ini terdiri dari dua siklus. Dalam penelitian ini, yang menjadi obyek penelitian adalah siswa SMP Negeri 20 Bandung kelas IX, dengan jumlah siswa 31 orang, yang terdiri atas 16 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Pertimbangan peneliti mengambil kelas ini adalah dikarenakan kemampuan siswa yang beragam, dengan variasi kemampuan pemecahan masalah yang beragam. Penelitian Tindakan

Kelas ini dilaksanakan di SMP Negeri 20 Bandung.

## Hasil dan Pembahasan

### *Pra Siklus*

Berdasarkan hasil tabel hasil belajar siswa, diketahui bahwa 54,83% siswa telah mendapat nilai diatas KKM, sedangkan sisanya sebesar 45,17 masih berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan bahwa indikator kemampuan pemecahan masalah siswa belum tercapai.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus

Indikator Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
>KKM	17 Siswa	54,83%
<KKM	14 Siswa	45,17%
	31 siswa	100%

### *Siklus I*

Pada Siklus I, pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) sudah dilaksanakan. Hasil belajar pada siklus I menunjukkan siswa tuntas belajar 20 siswa (64,51%) sedangkan yang belum tuntas 11 siswa (35,48%)

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
>KKM	20 Siswa	64,51%
<KKM	11 Siswa	35,48%
	31 siswa	100%

### *Siklus II*

Semua kelemahan yang muncul pada siklus I menjadi bahan dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Pada siklus II menunjukkan hasil belajar siswa 23 siswa (74,20%) telah memenuhi KKM, sedangkan 8 siswa (25,80%) belum tuntas.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator Nilai	Jumlah Siswa	Persentase (%)
>KKM	23 Siswa	74,20%
<KKM	8 Siswa	25,80%
	31 siswa	100%

Dari tabel diatas menunjukkan peningkatan siswa yang telah tuntas belajar artinya secara klasikal penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa.

Tabel 4 Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Keterangan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
>KKM	17	20	23
<KKM	14	11	8
Persentase Kelulusan	54,83%	64,51%	74,20%

Berdasarkan table di atas bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebesar 54,83% lalu meningkat pada siklus I sebesar 64, 51% dan meningkat pada siklus II sebesar 74,20%. Berdasarkan pada temuan diatas penggunaan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IX di SMP Negeri 20 Bandung.

## Simpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama penelitian yan gdilanjutkan dengan analisis data dan refleksi terhadap proses pelaksanaan tindakan, maka diperoleh kesimpulan umum, yaitu dengan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PKn telah dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas IX SMP Negeri 20 Bandung. Presentase ketuntasan siswa pada pra siklus sebesar 54,83% (17 siswa), dan pada siklus I sebesar 64,51 (20 siswa). Pada siklus II presentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 74,20% (23 siswa).

## Daftar Rujukan

- Arikunto, Suharsimi. (2002). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.,dkk. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aqib, Zainal. (2006). *Penelitian tindakan kelas*. Bandung:Yrama Widya
- Amir, Taufik. (2008). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: Kencana.
- Budiningsih, C. Asri. (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dasna, I Wayan. (2005). *Penggunaan Model Pembelajaran Problem-based Learning dan Kooperatif learning untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar kuliah metodologi penelitian*. Malang: Lembaga Penelitian UM.
- Kurniawan, M. W., & Wuryandani, W. (2017). Vol 14, No 1. Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah terhadap motivasi belajar dan hasil belajar PPKn. doi:https://doi.org/10.21831/civics.v14i1.14558
- Moleong, Lexi. (2005). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rusman, (2010), *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Wahab, Abdul Azis. (2007). *Metode dan model-model mengajar*. Bandung: Alfabeta.